



Surabaya, 6 Juli 2023

## SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



# CITRA DAN PERAN PEREMPUAN DALAM ANTOLOGI PENTIGRAF SEKIAN JALAN MENUJU PASAR KARYA KAMPUNG PENTIGRAF INDONESIA

**Alimatun Musyaiyadah, Tri Indrayanti\***

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

\*Email: [indrayanti.trie18@unipasby.ac.id](mailto:indrayanti.trie18@unipasby.ac.id)

### Abstrak

Permasalahan perempuan tidak hanya mengenai penindasan dan ketidaksetaraan gender melainkan juga bagaimana penggambaran citra dan peran perempuan di dalam struktur sosial. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan citra dan peran perempuan dalam antologi pentigraf Sekian Jalan Menuju Pasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini yakni kata atau kalimat yang terdapat dalam antologi pentigraf Sekian Jalan Menuju Pasar. Sumber data dalam penelitian ini yakni antologi pentigraf Sekian Jalan Menuju Pasar. Adapun tektik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya citra fisik perempuan yakni cantik dan anggun sedangkan citra psikis perempuan yakni berupa perempuan tangguh, cerdas, keibuan, dan taat. Peran perempuan ranah domestik yakni perempuan sebagai anak, sebagai ibu, sebagai istri, Peran perempuan ranah publik yakni sebagai mahasiswa, sebagai politikus, sebagai karyawan.

**Kata kunci:** Pentigraf, Kritik Sastra Feminis, Citra Perempuan, Peran Perempuan

### Abstract

Women's problems are not only about oppression and gender inequality, but also about how to depict the image and role of women in the social structure. The purpose of this research is to describe the image and role of women in the pentigraph anthology *So Much Way to Market*. This research uses descriptive qualitative method. The data in this study are words or sentences contained in the pentigraph anthology *So Many Ways to Market*. The source of the data in this study is the pentigraph anthology *So Many Ways to Market*. The data collection technique uses reading and note-taking techniques. Data analysis techniques in this study used descriptive analysis. The results of this study indicate that there is a physical image of a woman, namely beautiful and graceful, while a psychological image of a woman, namely a woman who is tough, intelligent, motherly, and obedient. The role of women in the domestic sphere, namely women as children, as mothers, as wives, The role of women in the public sphere, namely as students, as politicians, as employees.

**Keywords :** Pentigraph, Feminist Literary Criticism, Image of Women, Role of Women

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan representasi dari ungkapan pribadi sang penulis dan berupa pemikiran, gagasan, serta pengalaman yang ditulis ke dalam bentuk penggambaran konkret. Karena itu karya sastra dikatakan sebagai sebuah kesatuan unsur yang dibentuk oleh penulis dan dapat menciptakan efek sastra sehingga tergambar sebagai sebuah ruang representasi dari hasil interpersonal dan berisikan kombinasi aturan dalam teks tertulis. Adanya permasalahan serta peristiwa yang dihadirkan ke dalam bentuk cerita oleh penulis mampu mencerminkan kandungan makna yang dapat memberikan manfaat pada para pembaca. Kandung makna yang tercermin dari karya sastra merupakan penggambaran dari fungsi utama karya sastra dalam melukiskan kehidupan manusia. (Nurgiyantoro, 2016:45)

Karya sastra mampu menghadirkan permasalahan sosial sebagai sarana untuk memberikan pencerahan kepada para pembacanya. Salah satu permasalahan sosial yang ada di dalam karya sastra yakni permasalahan diri perempuan dan upayanya dalam menunjukkan diri. Upaya menunjukkan diri perempuan merupakan cara bagi perempuan untuk dapat terlepas dari permasalahan yang kerap kali dilekatkan pada dirinya. Permasalahan perempuan yang kerap kali dilekatkan pada dirinya yakni stereotipe yang merupakan cara pandang tidak adil. (Sugihastuti dan Suharto, 2012:281-82)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan perempuan yakni dengan menunjukkan potensi, keyakinan, dan mengaktualisasikan diri sehingga dapat menolak stereotipe. Dari hal tersebut, perempuan mampu mendobrak ruang batasan dan mensejajarkan dirinya dengan kaum laki-laki. Akan tetapi, dalam proses tersebut, perempuan tidak melupakan kodratnya sebagai seorang ibu rumah tangga. Artinya, kaum perempuan mesti memperluas wawasan, pengetahuan, potensi, dan keterampilan yang diaktualisasikan atau dikontribusikan dalam kehidupan sosial

Relasi antara laki-laki dan perempuan bersifat mekenisme dan represif. Hal ini dapat dilihat pula dari kebebasan yang dimiliki oleh kaum laki-laki dalam memilih peran-peran sosial tertentu di masyarakat. Sementara perempuan hanya menempati peran-peran yang dianggap pantas untuk perempuan. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya perbedaan dan bias gender antara perempuan dan laki-laki. (Nini, 2014:45)

Bias gender dapat menjadikan salah satu dari gender menjadi korban dari adanya kekuatan yang dapat menindas dan menyebabkan ketidakadilan gender. Pada realitas dan irasional di masyarakat, adalah relasi antara laki-laki dan perempuan, perempuan kerap kali mendapatkan stigma. Stigma tersebut muncul melalui cara pandang yang didasarkan pada kodrat perempuan untuk mengandung atau mempunyai anak. (Wiyatmi, 2012:34)

Terdapat adanya kelebihan pada buku antologi pentigraf Sekian Jalan Menuju Pasar yakni penggunaan bahasa yang muda dipahami oleh pembaca konvensional, pembaca tidak akan bosan karena pentigraf sendiri hanya terdiri dari tiga paragraf sehingga memudahkan pembaca dalam menyelesaikan keseluruhan buku dengan cepat. Antologi pentigraf Sekian Jalan Menuju Pasar memuat berbagai tema menarik diantaranya mengenai permasalahan kehidupan perempuan dan upaya mereka dalam menunjukkan dirinya.

Dari penjelasan tersebut, maka antologi pentigraf dapat dianalisis dari segi kritik sastra feminis karena tidak sedikit cerpen yang mengangkat tema mengenai permasalahan perempuan. Sehingga menjadikan peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana citra dan peran perempuan dalam antologi pentigraf Sekian Jalan Menuju Pasar. Alasan lainnya yakni adanya kelebihan dari antologi pentigraf Sekian Jalan Menuju Pasar yakni mudah dianalisis dan dikaji karena bentuk cerita yang singkat hanya tiga paragraf saja sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh sumber data. Selain itu, antologi pentigraf Sekian Jalan Menuju Pasar juga ditulis menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca konvensional. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk citra dan peran perempuan dalam antologi pentigraf Sekian Jalan Menuju Pasar karya Kampung Pentigraf Indonesia.

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, kalimat, atau paragraf yang

berkaitan dengan citra dan peran perempuan dalam antologi pentigraf Sekian Jalan Menuju Pasar karya Kampung. Pentigraf Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini yakni antologi pentigraf Sekian Jalan Menuju Pasar karya Kampung Pentigraf Indonesia yang terbit pada tahun 2021 dan diterbitkan oleh penerbit Tankali dengan tebal 222 halaman. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik baca, simak, dan catat. Peneliti membaca keseluruhan antologi pentigraf Sekian Jalan Menuju Pasar dengan metode meyimak intensif. Setelah data ditemukan, kemudian data dicatat lalu diklasifikasi dengan diberikan kode data. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif berupa kutipan-kutipan dialog tokoh dan peristiwa yang menggambarkan citra dan peran perempuan. Teknik validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori dan metode yang dicocokkan dengan data temuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan fokus masalah, hasil penelitian ini meliputi a) citra fisik perempuan b) citra psikis perempuan dan peran perempuan yang meliputi a) Peran domestik b) peran publik. Berikut pembahasan fokus masalah tersebut.

### A. Bentuk Citra Perempuan

Citra merupakan pandangan dalam bentuk berbagai ide, pikiran, perasaan, dan penguasaan yang terbentuk dalam benak seseorang terhadap input yang diterima oleh indera. Menurut (6) citra perempuan dibedakan menjadi dua yaitu citra diri perempuan. Berikut analisis mengenai citra perempuan.

#### 1. Citra Fisik Perempuan

Citra fisik wanita khas dilihat melalui pengalaman-pengalaman tertentu yang hanya dialaminya, yang tidak dialami oleh kaum laki-laki seperti sobeknya selaput dara, melahirkan, menyusui anak. Secara fisik, citra diri wanita berbeda dengan laki-laki ditunjukkan oleh fisik yang lincah, lemah lembut, berpenampilan menarik, pandai merias diri, Nini (2014:35). Adapun hasil temuan mengenai citra fisik perempuan pada data berikut.

Data 1

“Perempuan sipit ini memikat”. (MJ.P1.K2.CF)

Pada data 1 ditunjukkan bahwa tokoh Yuen pada cerpen Menantu Jebakan karya Achmad Sohib digambarkan sebagai perempuan yang cantik dan memiliki mata sipit. Hal tersebut dibuktikan oleh kata “sipit” dan “memikat”. Penggambaran tokoh perempuan Yuen memiliki citra sebagai seorang yang beretnis Cina. Mata berbentuk sipit menjadi ciri khas orang keturunan Asia, khususnya Asia Timur. Selain itu, mata perempuan merupakan simbol kecantikan yang dapat memikat pria. sebagai Oleh karena itu pada data 1 terdapat adanya citra perempuan fisik. Data lain yang menunjukkan adanya citra fisik perempuan yakni sebagai berikut.

Data 2

“Mmm... paripurna! Cantikmu siap hadapi dunia”, kata Tiew sang maku up Artist yang merangkap asisten.” (UM.P2.K3.CF).

Pada data 2 terdapat adanya citra fisik perempuan pada tokoh utama bernama Ussie dalam pantigraf yang berjudul Ussie Monroe karya Alkaryana. Tokoh perempuan Ussie digambarkan sebagai sosok perempuan yang cantik, hal tersebut dibuktikan dengan kata “paripurna” dan “Cantikmu”. Perempuan dan kecantikan merupakan suatu kesatuan yang identik. Kecantikan merupakan kata sifat yang didefinisikan sebagai sesuatu yang indah dan menarik. Sehingga apabila, seseorang memuji mereka cantik, maka perempuan tersebut akan merasa senang dan baik. Data lain yang membuktikan bahwa tokoh utama perempuan bernama Ussie digambarkan berparas cantik terdapat pada data berikut.

Data 3

“Perempuan di sore itu menjadi perempuan terkakhirku bersama Grace, perempuan setengah baya ini memutuskan untuk menetap di Rotterdam, Belanda.”

Pada data 8 ditunjukkan bahwa tokoh perempuan bernama Grace dalam pentigraf, digambarkan sebagai seorang perempuan setengah baya atau paru baya. Hal tersebut dibuktikan dengan frasa “perempuan setengah baya”. Adapun data lain yang menggambarkan citra Grace yakni sebagai berikut. (PYMD.P3.K4.CF)

## 2. Citra Psikis Perempuan

Menurut (3) adanya perbedaan bentuk fisik antara wanita dengan laki-laki mempengaruhi pola pikir dan pola kehidupan wanita. Aspek psikis menunjukkan bahwa wanita memiliki pemikiran- pemikiran untuk berkembang, berinspirasi, dan memiliki perasaan untuk merasakan keadaan dalam dirinya ataupun luar dirinya.” Gambaran pribadi wanita dewasa secara karakteristik dan normatif telah terbentuk dan relatif stabil. Adapun hasil temuan mengenai citra psikis perempuan pada data berikut.

### Data 4

“Selain Tangkas menjalankan bisnis, perhatian dan ketelitiannya, bisa kuandalkan.. Keibuannya? jangan ditanya. Perempuan Asia Timur rata-rata memeson: lembut, santun, rajin, dan setia. (MJ.P1.K2.CP)

Pada data 4 menunjukkan adanya citra perempuan psikis tokoh perempuan Yuen yang dibuktikan dengan kalimat “Selain Tangkas menjalankan bisnis, perhatian dan ketelitiannya”. Berdasarkan kalimat tersebut, penggambaran sikap dan tingkah laku tokoh Yuen yang merupakan sosok perempuan yang tangkas. Sikap tangkas atau cekatan merupakan kemampuan dalam melaukan suatu pekerjaan dengan cepat dan baik. Selain itu adanya kemandiri dari sosok Yuen dengan menjalankan bisnis tentunya ia juga perempuan yang cerdas karena ia teliti terhadap pekerjaannya. Selain itu, pada kata “lembut, santun, rajin, dan setia” menunjukkan bahwa tokoh Yuen merupakan perempuan yang digambarkan dengan kondisi psikis yang baik. Perempuan yang berhati lembut pada umumnya sangat murah senyum dan memiliki perhatian yang menarik sehingga mampu menarik perhatian seorang laki-laki. Oleh karena itu, pada data 6 secara keseluruhan tokoh Yuen digambarkan memiliki citra psikis yang positif.

### Data 5

“Istriku setiap hari kalap mengikuti postingan teman-teman masak ini dan itu”.“Aku hanya memandang penuh tanda tanya. Gubrakkk...istriku melempar amplop tersebut sambil menendang meja yang tak bersalah” (SPL.P2.K1.CP)

Pada data 5 ditemukan adanya citra psikis tokoh istri dalam pentigraf Surat Pak Lurah”. Kalimat “Istriku setiap hari kalap mengikuti postingan teman-teman masak ini dan itu” menunjukkan adanya penggambaran psikis perempuan yang buruk ditandai dengan kata “kalap” yang berarti “lupa diri”. Sifat lupa diri merupakan bentuk perilaku berlebihan dari individu dalam melakukan sesuatu hal dan berdampak buruk apabila tidak adanya manajemen diri yang baik sehingga akan mempengaruhi kondisi ekonomi atau kesehatan pada dirinya. Selain itu, tokoh istri perempuan memiliki sikap emosional yang dibuktikan pada frasa “menendang meja yang tak bersalah”. Sikap emosional seseorang selalau diiringi dengan emosi karena emosional adalah wujud dari emosi itu sendiri. Emosi marah uga dapat meningkatkan hormon stress yang berdampak pada gangguan kecemasan seseorang. Hal ini jelas berdampak buruk bagi perilaku sosial seorang individu terlebih lagi tokoh perempuan tersebut memiliki posisi sebagai istri yang seharusnya dapat bersikap baik agar menangkan hati suami. Oleh karena itu, secara keseluruhan, pada data 7 penggambaran tokoh perempuan Istri memiliki citra psikis yang emosional. Adapun temuan citra psikis perempuan lainnya pada data berikut.

### Data 6.

“Istri tercintanya yang sangat rajin menolong orang lain, khususnya orang meninggal, justru hampir tak ada yang menolong ketika istrinya sendiri yang wafat. (MJI.P3.K7.CP)

Pada data 6 terdapat adanya citra psikis perempuan yang ditemukan pada pentigraf yang berjudul Mengejar Jawaban. Adanya citra psikis tokoh perempuan sebagai istri dibuktikan pada klausa “Istri tercintanya yang sangat rajin menolong orang lain”. Berdasarkan bukti tersebut, tokoh perempuan sebagai istri digambarkan sebagai seseorang yang bersifat suka menolong. Sifat suka menolong merupakan sifat yang muncul dari adanya kebaikan hati pada diri seseorang. Sikap tolong-menolong termasuk perbuatan yang dapat memberikan manfaat bagi sesama sebagaimana sifat individu, biasanya sikap suka menolong disertai dengan rasa tanpa pamrih. Oleh karena itu, pada data 8, tokoh perempuan istri digambarkan sebagai perempuan yang memiliki citra psikis suka menolong. Adapun temuan citra psikis perempuan pada data berikut.

## **B. Bentuk Peran Perempuan**

Peran perempuan merupakan posisi perempuan di struktur sosial. Peran adalah status atau posisi perempuan yang disertai dengan hak dan kewajibannya, (Nini, 2014:48). Sedangkan menurut Sugihastuti, & Suharto (2012;56) peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya

### **1. Peran Perempuan Ranah Domestik**

Peran perempuan domestik perempuan dikaitkan dengan perannya di dalam keluarga yakni sebagai anak, sebagai istri, sebagai ibu, dan pengatur atau pengelola di dalam rumah tangga, (Nini, 2014:48). Adapun temuan mengenai peran perempuan yakni sebagai berikut.

#### **Data 7**

“Terlambat berangkat tidur membuat juga terlambat bangun pagi. Setelah menyiapkan sarapan untuk suami dan anak-anak secara terburu-buru, segera cuci muka dan sedikit memakai bedak serta lipstick.” (OPD.P2.K5.PD)

Pada data 7 terdapat adanya peran perempuan domestik dalam pentigraf Oh... Pembelajaran Daring. Adanya peran perempuan domestik dibuktikan pada frasa “untuk suami dan anak-anak” menunjukkan bahwa tokoh perempuan tersebut memiliki peran sebagai seorang istri dan ibu di dalam rumah tangga Selain itu pada kalimat “Setelah menyiapkan sarapan untuk suami dan anak-anak secara terburu-buru” pada kata menyiapkan sarapan” menggambarkan pekerjaan domestik perempuan di dalam rumah tangga. Pada umumnya, masyarakat masih menganggap bahwa menyapu, memasa, mencuci, dan mengurus anak merupakan pekerjaan perempuan yang harus dilakukan oleh perempuan. Oleh karena itu, pada data 16 terdapat adanya peran perempuan domestik sebagai seorang istri dan seorang ibu. Adapun peran perempuan domestik pada data berikut.

#### **Data 8**

“Emak yang telah menyiapkan segala kebutuhanku, mulai dari makan dan pakaian yang sudah licin serta kebutuhan lainnya. Begitu tiap hari tanpa ada rasa lelah di matanya. Pernah suatu ketika aku membawa seorang gadis ke rumah untuk aku kenalkan dengan emak. Namun emak tidak mau menemuinya. “emak masih kuat untuk mengurusmu”. Begitu yang selalu aku dengar dari emak.”. (W.P3.K4.PD)

Pada data 8 merupakan kalimat yang terdapat pada pentigraf berjudul Wasiat. Pada data tersebut, terdapat adanya peran perempuan domestik yang dibuktikan pada kalimat “Emak yang telah menyiapkan segala kebutuhanku, mulai dari makan dan pakaian yang sudah licin serta kebutuhan lainnya.”. Pada frasa “menyiapkan segala kebutuhanku” menggambarkan mengenai kewajiban seorang ibu untuk mengurus kebutuhan anaknya seperti kebutuhan mendasar yakni sandang dan papan. Selain itu, pada klausa “emak masih kuat untuk mengurusmu” menunjukkan bahwa tokoh perempuan dalam pentigraf tersebut memiliki peran sebagai seorang ibu yang kuat

dan tegar dalam mengurus sendiri anaknya. Oleh karena itu, pada data 12 terdapat adanya peran perempuan tokoh Emak sebagai seorang ibu rumah tangga.

Data 9

“Kuserahkan laporanku kepada ibu. Namun beliau malah mengernyitkan dahi tanda berkenan. Sebelum aku bertanya, Ibu sudah berseru, “oalah, ndhuuuk! Kamu itu bagaimana, to? Ibu suruh cari tahu statusnya jejaka, duda, atau beristri kok malah laporan status medsos.” (S.P2.K2.PD)

Pada data 9 merupakan penggalan kalimat pada pentigraf berjudul Status. Pada data tersebut terdapat peran perempuan domestik sebagai seorang anak yang dibuktikan pada dialog “Ibu sudah berseru, “oalah, ndhuuuk”. Dialog tersebut menunjukkan bahwa tokoh perempuan sedang diberi omelan oleh ibunya dan pada kata “ndhuuuk” menunjukkan bahwa posisi tokoh tersebut yakni sebagai seorang anak. Kata “ndhuuuk” merupakan bahasa Jawa untuk menyebut anak perempuan. Selain itu pada “Ibu suruh cari tahu statusnya jejaka, duda, atau beristri kok malah laporan status medsos” menunjukkan bahwa peran perempuan sebagai seorang sebagai seorang anak yang harus menurut oleh nasehat ibunya. Terhadap anak perempuan, seorang ibu berkewajiban untuk mengurus dan memberikan nasihat agar seorang anak bisa tumbuh sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Berdasarkan hal tersebut terdapat adanya peran perempuan sebagai seorang anak.

## 2. Peran Perempuan Ranah Publik

Menurut Nini (3) peran perempuan dalam ranah publik yakni segala aktivitas perempuan yang berada di ranah publik mulai dari bagaimana perempuan bekerja, berkelompok (sosial) ataupun mendapatkan pendidikan. Berikut hasil temuan peran perempuan dalam ranah publik pada data berikut.

Data 10

“Hingga suatu waktu yang begitu kutunggu, kau masuk di kelasku memperkenalkan kampusmu secara menggebu. Aku mengamati dari bangku paling belakang, merekam setiap detil wajahmu. Kau perkenalkan diri, Nuviana namamu.” (MM.P2.Kk3.PP)

Pada data 10 tersebut terdapat adanya peran perempuan ranah publik yang dibuktikan pada “kau masuk di kelasku memperkenalkan kampusmu”. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa tokoh perempuan bernama Nuviana merupakan seorang mahasiswa. Mengenyam pendidikan dan sebagai seorang mahasiswa termasuk dalam peran perempuan di ranah publik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nini (3) bahwa peran perempuan dalam bidang publik meliputi pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya. Adapun temuan mengenai peran perempuan ranah domestik pada data berikut.

Data 11

“Besok ada meeting lanjutan. Rania membaca Wa Rama-bosnya dengan enggan. Bos yang selalu memberinya tugas dan jadwal pada merayap hingga akhir pekan. (SE.P1.K4.PP)

Pada data 11 tersebut terdapat adanya peran perempuan dalam ranah publik yang dibuktikan pada kalimat “Besok ada meeting lanjutan. Rania membaca Wa Rama-bosnya”. Berdasarkan kalimat tersebut, tokoh perempuan bernama Rania memiliki peran di bidang publik sebagai pekerja kantor yang dibuktikan pada frasa “meeting lanjutan”. Melalui bekerja, perempuan dapat menciptakan kemandiriannya dan ia tidak bertumpu pada pemberian orang lain termasuk laki-laki. Berdasarkan hal tersebut terdapat adanya peran perempuan dalam ranah publik sebagai karyawan kantor.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam antologi pentigraf Sekian Jalan Menuju Pasar terdapat adanya citra dan peran perempuan. Citra perempuan berupa citra fisik dan citra psikis. Pada citra fisik perempuan, tokoh perempuan dalam antologi tersebut

dominan digambarkan dengan citra yang cantik, baik hati, dan memikat. Sedangkan pada citra psikis perempuan, tokoh perempuan digambarkan dengan psikis positif dan psikis negatif. Pada citra psikis positif tokoh perempuan digambarkan dengan sikap yang baik hati, cerdas dan tangkas, serta berbakti kepada suami. Sedangkan pada citra psikis negatif tokoh perempuan digambarkan dengan sikap emosional dan mudah cemburu.

Temuan berupa peran perempuan yakni berupa peran perempuan dalam ranah domestik dan ranah publik. Pada ranah domestik ditemukan peran perempuan sebagai anak yang rajin, patuh terhadap orang tua, dan anak yang memiliki masa kecil Bahagia. Sedangkan pada ranah publik terdapat peran perempuan sebagai seorang mahasiswa, sebagai seorang karyawan, dan sebagai seorang politisi. Dari hasil simpulan menunjukkan bahwa terdapat adanya perbedaan penggambaran karakter antara penulis perempuan dengan penulis laki-laki. Penggambaran karakter tokoh oleh penulis perempuan lebih dominan menggunakan citra fisik seorang perempuan dengan peran sebagai seorang ibu, istri, dan anak perempuan sebagai tokoh utama. Pada penulis laki-laki, tokoh citra fisik maupun peran perempuan hanya digunakan sebagai tokoh sampingan.

### **Ucapan Terimakasih**

Penulisan dalam kajian artikel ini tidak dapat terlaksana tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta dukungan dari banyak pihak yakni senior, kolega, keluarga, dan dosen pembimbing. Penghargaan tulus yang diberikan dosen pembimbing dalam membimbing mampu membuat penulis menyelesaikan artikel ini dengan baik

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Beauvoir, Simon de. *Secon Sex, Kehidupan Perempuan*. Diterjemahkan oleh Toni B, Febriantono, dkk. Pustaka Proemeta; 2012
- Eka Syalina, Anita. *Citra Wanita Tokoh Utama Dalam Novel "Tarian Bumi" Karya Okarusmini*. *Jurnal Buana Sastra*, No 1 April 2020.
- Ibrahim, Nini. *Citra dan Peran Perempuan Dalam Novel-novel Karya Nh. Dini*. Uhamka Press; 2014
- Nurdiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University ; 2016
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar; 2015
- Sugihastuti, & Suharto. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Pustaka Pelajar; Wiyatmi.
- Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. IKAPI; 2012
- Wiyatmi. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. IKAPI; 2012